

KRISIS IMAN DAN TAQWA DI ERA GLOBLISASI

Dosen Pengampu: Dr. H. Dwi Surya Atmaja, MA

Asisten Dosen: Wahyu Nugroho M.H.



Penulis: M Nur Hidayanto (12102002)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONTIANAK**

2022

KRISIS IMAN DAN TAQWA DI ERA GLOBLISASI

Abstrak

Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kehidupan di era globalisasi meneliti Krisis yang terjadi pada Iman dan Taqwa, tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi pada kehidupan globalisasi, agar terhindar dari dampak krisis yang ditimbulkan. Adapun alasan penelitian ini dilakukan karena globalisasi lebih mengedepankan dan mengutamakan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mereka seolah-olah tidak menyakini lagi dengan keberadaan Allah SWT, dan saat ini sedang menghadapi era globalisasi ini. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode kepustakaan yaitu sebuah pengumpulan data dan materi terkait penelitian ini, penulis kaitkan kepada artikel dan jurnal sebelumnya. Hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu adalah seorang muslim yang melalaikan shalat dan tidak menjalankan syariat Islam.

Kata Kunci: *Krisis dan Globalisasi*

Pendahuluan

Sebagaimana yang diketahui, bahwa kehidupan di era globalisasi membawa perubahan yang begitu cepat, seperti kemajuan teknologi dan juga informasi, di mana kita bisa mendapat berita dengan hanya hitungan menit saja, tidak seperti kehidupan di era sebelumnya, kita harus menunggu beberapa waktu bahkan bisa sampai beberapa hari untuk mendapatkan berita dan informasi.

Terkait fakta-fakta dan isu-isu yang penulis dapatkan bahwa kehidupan di era globalisasi ini terdapat dua sisi yaitu positif dan negatif. Dan juga fenomena-fenomena yang terjadi pada kehidupan di era globalisasi, tidak sedikit masyarakat mengalami krisis iman dan taqwa di era globalisasi, globalisasi membawa masyarakat seolah-olah masyarakat tidak percaya lagi dengan keberadaannya Allah SWT.

Seperti halnya masyarakat di buat tidak sadar dengan kemajuan teknologi yang ada di era globalisasi, contohnya seperti *gadget* banyak masyarakat yang tidak peduli lagi dengan kehidupan di sekelilingnya, yang lebih mengutamakan kemajuan teknologi bahkan hal itu sangat membahayakan untuk dirinya. Seperti yang dikemukakan oleh (Budiarto, 2020)

Globalisasi merupakan suatu dampak yang terciptanya timbul akibat dampak negatif negara-negara maju, dampak negatif itu datang melalui budaya, ilmu pengetahuan dan pemahaman para pakar ahli filosof yang ada di setiap negara maju. Kemudian dampak itu mulai mengakar ke berbagai negara maju maupun negara yang belum maju

sekalipun. Pada dasarnya definisi globalisasi yang kongkrit adalah ia belum mempunyai definisi yang tepat. Kecuali sekadar definisi sifat kata kerja sehingga tergantung dari bagaimana orang memandangnya. Globalisasi dapat di lihat sebagai sesuatu yang memiliki sifat negatif kepada proses yang ditujunya, yaitu proses sejarah, atau proses alamiah yang akan menghantarkan seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain di bawah kendali sistem teknologi, maka mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang baru atau kesatuan koeksistensi dengan menyingkirkan batas-batas wilayah, ekonomi dan budaya masyarakat.(Septiana Puji Rahayu, Ilma Amilia, Luluk Ifa Amrulloh, 2021)

Globalisasi adalah sebuah sifat kecenderungan umum yang menjadi satunya kehidupan masyarakat lokal ke dalam kehidupan global di semua bidang. Akibat dari adanya Era Globalisasi membawa pengaruh kepada semua bidang, baik dari segi bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, juga berdampak pada etika dan moral.(S, 2019)

Era globalisasi adalah suatu peristiwa memiliki sifat dominan atau identik dengan kecanggihan teknologi yang terus di kembangkan tidak terlepas dari itu maka studi kritis dan riset yang menjadi hal mendalam. Di satu sisi semangat para pakaar ahli saintis yang tak pernah padam ini, para saintis telah memberikan upaya kontribusi dengan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan umat manusia. Namun di sisi lain, dengan perbedaan itu dampak yang berpengaruh kepada nilai-nilai etika dan spiritual keagamaan, menjadikan manusia kehilangan keyakinan rasa percaya diri atau prinsip hidup dan karakter yang ada di setiap diri manusia. Maka akibat negatif dari era globalisasi ini, mempengaruhi nilai-nilai spiritualitas agama sehingga tidak di percayai lagi oleh manusia, agama yang keyakinan yang di yakini dalam kehidupan seseorang. Kemudian nilai-nilai agama ini terpisah dari kehidupan. Sehingga banyak yang bernagapan agama hanya untuk akhirat saja, dan urusan dunia tidak ada lagi kaitannya dengan agama. Dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, menjadikan sebagian masyarakat semakin menjauh dari agama. Bahkan telah memisahkan manusia dari Allah swt atau tidak menyakini lagi dengan adanya Allah swt.

Era globalisasi adalah kehidupan terjadinya persaingan yang kejam dan juga ketat, maka banyak orang yang berupaya untuk mencari pekerjaan dan kesuksesan yang inginkan menggunakan cara dengan yang tidak wajar lagi. Seperti terjadi sekarang banyak orang menyatakan bahwa “mencari yang haram saja susah, apalagi mencari yang halal”. Contohnya seperti orang-orang yang sedang kesulitan mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menafkahi keluarganya. Yang

mana permasalahan menjalur kepada semua garis kehidupan baik itu mulai dari tingkatan buruh sampai pejabat sekalipun. Dapat kita pahami Krisis keyakinan dari seseorang yang ada di era globalisasi ini benar-benar sangat memperhatikan bagi kehidupan.

Hal itu banyak terjadi di lingkungan hidup perkotaan contohnya. Kota merupakan suatu tempat di mana banyak manusia yang tinggal di dalamnya, sehingga saking banyaknya manusia yang tinggal di daerah perkotaan tersebut, menjadikan perkotaan itu sebagai ladang saembara untuk kepentingan hidup dan kebutuhan, maka sering kita jumpai banyak orang desa yang menuju pergi ke kota guna mencari pekerjaan, dan di kota tersebut juga sudah ada orang kota yang siap menjadikan oleh desa itu sebagai buruh atau karyawannya, tetapi ada juga orang desa yang sudah memiliki bekal untuk hidup di perkotaan dan siap menghadapi pertempuran yang akan di alminya, sebaliknya jika orang desa yang belum memiliki bekal yang cukup dan belum siap untuk menghadapi pertempuran itu maka kehidupannya akan lebih sadis/kejam dari tempat asalnya.(Suryo Nugroho, 2016)

Maka dari pada masalah-masalah atau isu-isu yang telah penulis singgung sedikit. membuat penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini, di karenakan juga kita sudah berada di era globalisasi dan sekarang kita sedang menghadapi masalah-masalah tersebut, sehingga penulis mengangkat sebuah judul Krisis Iman dan Taqwa di Era Globalisasi. Dengan rumusan masalah, *Pertama* Definisi Krisis, *Kedua* Definisi Iman dan Taqwa, *Ketiga* Krisis Iman Dan Taqwa di Era Globalisasi

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, adalah pendekatan penelitian dengan melakukan upaya mengungkapkan, menganalisis, lalu menginterpretasi dari objek yang di teliti ada juga pada kejadian utama. Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka yaitu pengumpulan data dari berbagai karya-karya ilmiah sebelumnya dan sebuah argumen yang di cetuskan oleh para peneliti sebelumnya dengan maksud dan tujuan untuk menciptakan sebuah informasi dan mencapai tujuan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan analisis kepustakaan sebagai metode dilakukannya pengumpulan informasi. Metode pengumpulan informasi sendiri tertuju pada strategi pengumpulan informasi yang tidak lain merupakan analisis pustaka.

Kepustakaan yang mengupas permasalahan krisis Iman dan Taqwa di Era Globalisasi, setelah itu informasi di gabungkan dengan deskriptif yaitu menjelaskan, menjabarkan, mengilustrasikan atau

menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan informasi yang terdapat dalam kesimpulan permasalahan secara jelas keseluruhannya dan nyata. Kemudian setelah itu penyampaian serta analisa yang di dapatkan kemudian disimpulkan dengan cara deduktif, yaitu menarik kesimpulan lewat pernyataan ataupun penjelasan-penjelasan yang bermanfaat dan biasa disimpulkan ke pertanyaan yang lebih logis dan berbobot, maka dari hasil penelitian ini agar mudah dapat dimengerti dan di pahami.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Krisis

Krisis merupakan sifat tentang peristiwa yang tidak terduga, itu mengancam ekspektasi penting dari pemangku kepentingan dan dapat berdampak serius pada sesuatu yang di kenainya dan menghasilkan hasil negatif, dalam artian krisis memiliki makna kekurangan pada peristiwa yang di jadikan sebagai objek. Adapun secara ringkanya krisis adalah permasalahan dengan persepsi tentang sebuah kejadian yang tak terduga.(Hingga & Krisis, 2020)

Maka krisis yang terjadi pada IMTAQ di era globalisasi sangat besar sekali, dengan permasalahan ini IMTAQ mulai hilang dengan tidak di sadari di iringinya kehidupan era glogalisasi yang dari hari demi hari selalu mengalami perubahan yang pesat dan di setiap perubahan itu membawa dampak krisis yang berkelanjutan.

Definisi Iman dan Taqwa

Iman merupakan suatu akidah yang di pegang erat dan yang di percayai kepada sesuatu hal yang di Imani dapat di artikan bahwa iman itu merupakan sifat keimanan yang tertanam dalam diri seseorang sejak lama.(Norhadi, 2019)

Sebagaimana terdapat di dalam Firmannya Allah swt dalam al quran, surah An-nisa ayat 136 yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya”. (QS An-nisa ayat 136)

Istilah Iman juga terdapat di dalam al qur'an selalu di kaitkan dan di rangkaiakan dengan maksud dan tujuan untuk menimbulkan corak dan keindahan tentang sesuatu yang di Imani, sebagaimana Firman Allah swt, dalam surah An-nisa ayat ke 51 artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Kitab (Taurat)? Mereka percaya kepada Jibt dan thaghut, dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya daripada orang-orang yang beriman”. (QS An-nisa ayat 51)

Dengan demikian pengertian dan pemaknaan dari sebuah kata iman yaitu, Iman adalah sebuah keyakinan yang kita percayai tanpa adanya rasa keraguan untuk mengimani sesuatu yang di Imani, dan iman itu sudah tertanam dalam diri seseorang sejak lama.

Taqwa merupakan rasa takut yang di miliki oleh seseorang memiliki iman karena taqwa ini juga termasuk rasa takut seseorang kepada tuhan, arti dari taqwa ini juga bisa di artikan memelihara yaitu memelihara keimanannya dengan rasa taqwa kepada tuhan.(Fardiana, 2015)

Takut adalah melakukan semua yang di perintahnya dan meninggalkan segala larangannya, dengan tujuan agar terhindar dari kemurkaan dan hukuman dari Allah swt, Menaati semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya adalah termasuk kriteria dari seseorang hamba yang bertakwa kepada Tuhannya.(Nurdianto & Pratama, 2021)

Taqwa merupakan ibadah yang sangat dashyat yang mana ketaqwaan ini belum tentu semua orang memiliki ketaqwaan yang setara. Taqwa sendiri memiliki hubungan erat yang tidak dapat di pisahkan, bahkan sudah menjadi satu. Taqwa adalah tingkatan dari ketaatan seseorang kepada Allah, taqwa merupakan penamaan bagi setiap orang yang memiliki iman dan mengamalkan perbuatan sholeh. Orang yang telah mencapai puncak ketaatan itu dapat dikatakan sebagai orang yang bertakwa, tetapi orang yang belum berhasil mencapai puncaknya pun juga bisa dikatakan bertakwa. Penerapan taqwa yang terjadi di berbagai aspek kehidupan dan berbagai macam aktifitas manusia sehari-hari, yaitu manusia selalu dituntut untuk menempuh jalan hidup yang sesuai dengan ketentuan yang telah di ridhoinya dan uapaya untuk menjauhi siksa dan murka tuhan, baik itu kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat.(Fatah, 2019)

Krisis Iman dan Taqwa di Era Globalisasi

Kehidupan umat manusia yang semakin menuju pada tatanan kehidupan dunia globalisasi dan teknologi yang semakin canggih. Era globalisasi ini membawa kepada sejumlah keinginan sekaligus ancaman dan masalah. Yaitu keinginan untuk menguasai dunia dengan seutuhnya, melalui kehidupan globalisasi yang semakin di Yakini sebagai pedoman kehidupan, patokan bagi dunia globalisasi itu membuka berbagai peluang yang rakus dengan pilihan-pilihan untuk maju dan menguasai guna membangun peradaban umat manusia yang akan dijadikan hancur tanpa ada rasa belas kasihan. Dan juga mengakibatkan terkandung pula kerawanan-kerawanan permanen yang dapat mengancam

kelangsungannya masa yang akan datang dengan peradaban umat manusia selanjutnya.(Susanti, 2016)

Iman dan Taqwa biasanya sering kita jumpai dengan istilah menggunakan singkatan IMTAQ. Kata iman berasal dari kata amana yang artinya kedamaian atau keamanan. Allah telah menamakan seseorang sebagai orang mukmin. Maka seseorang dapat dikatakan sebagai mukmin adalah orang yang beriman dengan sempurna memenuhi keimanan tersebut . Apabila seseorang telah itu telah ada sedikit rasa percaya dengan keberadaan Allah, maka orang itu bisa di katakana mukmin, dengan sayarat di akui juga menggunakan lisan dan dibuktikan juga dengan perbuatan, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang mukmin. Karena keimanan dan ketaqwaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Prinsip dasar yang ada di dalamnya adalah dasar keyakinan sekaligus prisnrip dan pedoman hidup seseorang dengan tuhan nya.(Fardiana, 2015)

Krisis yang terjadi pada kehidupan globalisasi juga berdampak negatif bagi moral dan kepribadian seseorang dan juga bagi masyarakat, mengapa demikian dan mengapa hal itu bisa terjadi kepada moral dan kepribadian, karena dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Begitu juga dengan keinginan masyarakat yang tertuju pada aspek kognitif yaitu kebutuhan masyarakat di era globalisasi atas pengetahuan yang lebih utama dan diprioritaskan untuk menghadapi perubahan struktur sosial masyarakat di era globalisasi. Di samping itu persaingan yang terjadi antar bangsa dan maju juga menjadi sebab akan alasan mengapa prinsip dari pada aspek kognitif yang lebih diutamakan. Sehingga hal ini menjadi pandangan yang jauh ke depan dan menjadi yang harus diwujudkan dan dibutuhkan guna keberlangsungan hidup kedepannya.(Suhid, 2005)

Maka dari pada itu krisis yang terjadi di era globalisasi berdampak juga pada cara pandang seseorang, interaksi sosial antara masyarakat di pedasaan, apali yang berada di negara maju yaitu mayoritasnya adalah pemeran penting dari globalisasi. Siapapun tidak dapat menjamin bahwa seandainya kita berusaha untuk menghindar dari dampak negatif yang di timbulkan oleh goblisasi yang terjadi, seandainya kita semua menutup pintu dan jendela kita rapat-rapat dari arus besar globalisasi, supaya tidak terkena oleh arus globalisasi itu sangatlah sulit, maka kenyataanya tidak akan mampu untuk menahan sinyal-sinyal globalisasi, karena sinyal itu sudah di tangkap melalui satelit, parabola, siaran televisi, internet dan masih banyak lagi. Untuk itu dapat di pastikan bahwa kita sedang megalami dan berada di tengah-tengah kenyataan yang harus dihadapi dengan cara berpikir kritis-

konstruktif bila mau berinteraksi dengan kehidupan era globalisasi.(Dan & Etika, 2018)

Dampak krisis iman dan taqwa salah satunya adalah lalainya seorang muslim yang meninggalkan shalat, karena shalat adalah tiang agama bagi setiap muslim apabila seorang muslim yang tidak mengerjakan shalat maka akan mendapatkan dosa dan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt, krisis yang terjadi pada keyakinan dan ketaatan seorang muslim sangat memprihatinkan sekali, karena di era globalisasi dampak yang di timbulkan oleh Krisis sangat besar seperti yang sudah di paparkan di atas. Sehingga dari dampak itu seorang muslim dapat dengan mudah meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim.(Sahbana Sitorus, Rika Rosnelly, 2020)

Dampak yang di timbulkan juga mempengaruhi syariat islam yang tidak menjalankan syariat oleh seorang muslim, yang sebelumnya syariat islam mengajarkan kepada hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat, krisis yang terjadi pada syariat islam ini banyak menjuruskan seorang muslim kepada hal yang tidak masuk akal lagi, banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab mengajak untuk menjalankan syariat kepada kesesatan dengan mengatas namakan semboyan mengikuti tuntuan syariat islam. (H. Usman et al., 2020)

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa dampak yang telah mempengaruhi keimanan dan ketaqwaan seorang muslim. di kehidupan sekarang ini kita sedang menghadapi kehidupan era globalisasi, maka bagaimana sikap seorang muslim untuk menghadapi Krisis yang di timbulkan ini, penulis akan menjelaskan bagaimana sikap seorang muslim untuk menghadapi sikap krisis yang terjadi dan agar terhindar dari krisis ini.

Dengan adanya dampak dari krisis yang di timbulkan oleh globalisasi, maka seharusnya sebagai seorang sikap yang harus di terapkan untuk menghadapi era globalisasi, yaitu harus menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada allah swt, dan harus berhati-hati jika berinteraksi dengan lingkungan yang sudah terdampak oleh krisis. Dan juga sikap yang harus di terapkan bagi seorang muslim untuk menghadapi era globalisasi adalah membekali keimanan dan ketaqwaan dengan pondasi yang kuat agar tidak mudah terkena dampak krisis yang di timbulkan.

Dari dampak-dampak krisis yang di timbulkan oleh globalisasi penulis telah mengkaitkan krisis yang terjadi di kehidupan globalisasi, yaitu tentang bagaimana konsep amal jariyah dan dosa jariyah, maka

penulis akan jelaskan secara signifikan tentang bagaimana konsep yang telah penulis kaitan dengan dampak krisis ini.

Konsep Amal Jariah dan Dosa Jariah

Definisi dari amal jariyah adalah suatu sikap perbuatan baik seseorang yang mana amalannya akan terus mengalir sampai kapanpun. Amal jariyah juga dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan seseorang yang semata-mata hanya untuk berharap keberkahan dan keridhoan kepada Allah swt. Maka dari definisi tersebut dapat kita olah Kembali, amal jariyah yaitu adalah amal yang akan mengalir tiada akan habisnya, seperti contoh salah satunya adalah anak yang sholeh. Karena merupakan amal sekaligus anugrah bagi kedua orang tuanya, pernyataan ini seperti yang di kemukakan oleh.(Kurniati, 2015)

Perbuatan ini atau kegiatan ini, sering kita jumpai biasanya kepada seseorang yang memiliki keyakinan dan kesungguhan, seseorang yang memiliki harta kekayaan yang berlimpah, sehingga seseorang itu tidak lagi memikirkan atau mengharapkan imbalan yang telah dia berikan kepada suatu tempat, bisa di masjid, sekolah, madrasah, lembaga pendidikan, dan pondok pesantren, yang paling sering yang di lakukan seseorang terkait dengan amal jariyah ini yaitu, membantu donasi pembangunan pada lembaga atau tempat yang di tujuhnya, menyumbangkan bahan material bangunan secara Cuma-Cuma guna suksesnya pembangunan tersebut, dan juga yang paling sering kita jumpai itu, seseorang yang menyumbangkan tanahnya, atau mewakafkan tanahnya, untuk pembangunan masjid, sekolah, madrasah, lembaga pendidikan dan juga pondok pesantren.

Wakaf merupakan salah satu konsep dari amal jariyah, karena definisi wakaf secara umum juga dapat kita ketahui merupakan perbuatan seseorang, baik dengan cara mengikhhlaskan harta tersebut.(Oliver, 2013)

Karena merupakan amalan dahsyat banyak memiliki manfaat, pahalanya deras mengalir tanpa henti. Dapat di ketahui seperti yang di lakukan oleh sahabat rasullah saw, seperti contohnya seseorang yang mewakafkan tanahnya untuk di dirikannya sebuah masjid, agar umat muslim yang berada di daerah tersebut, tidak perlu jauh-jauh lagi, untuk melaksanakan sholat secara berjamaah.

Amal jariyah ini masih memiliki banyak contoh lagi, seperti seseorang yang membangun infrastruktur jalan dan jembatan guna, mempermudah transformasi kendaraan, dan mempermudah masyarakat yang ingin pergi ke suatu daerah, yang mana daerah tersebut dulunya sulit untuk di kunjungi, dengan di bangunkannya sebuah jalan dan jembatan misalnya, seseorang akan selalu melewatinya, bahkan sampai seseorang yang membangun infrastruktur tersebut sudah meninggal dunia, maka pahala yang di dapat dari orang yang melawati jalan dan jembatan akan selalu mengalir kepada orang yang telah memfasilitaskan infarstuktur tersebut bagi yang membutuhkan.

Definisi dosa jariyah telah di jelaskan dan kita dapat mengambil contoh dosa jariyah di era globalisasi ini seperti dia mengunggah foto yang mana foto tersebut memiliki kesan yang mengundang hawa nafsu pada seseorang.

Lantas bagaimana konsep dari dosa jariyah, dengan hal tersebut dengan adanya sistem teknologi yang semakin canggih ini seseorang bisa melakukan dosa tersebut tanpa di sadari oleh dirinya sendiri. Sangat banyak sekali seseorang yang melakukan dosa tersebut, selain dari contoh seperti seseorang yang mengunggah foto yang mengundang hawa nafsu apabila seseorang melihat foto itu, ada juga contoh seperti, seseorang yang mengajukan komentar tanggapan dia secara umum di media sosial tanpa privasi, sehingga komentar tersebut menimbulkan demdam yang tidak putus-putus kepada seseorang itu, bahkan sampai mengumbar-mengumumkan komentar itu dan saling salah menyalahkan, ketika sampai seseorang itu telah meninggal dosa yang telah dia buat itu akan selalu mengalir kepadanya.(Istiqomah, 2020)

Sebagaimana yang di ketahui dari konsep amal jariyah yaitu adalah seseorang melakukan sebuah kebaikan dan kebaikan tersebut masih selalu di gunakan, maka konsep dari dosa jariyah ini adalah kebalikan dari amal jariyah, maka dosa jariyah ini adalah sebuah dosa yang akan terus mengalir tiada habis-habisnya kepada seseorang yang telah melakukan dosa tersebut, apabila seseorang itu melakukan dosa gara-gara dosa yang telah seseorang buat itu maka dosa tersebut akan terus mengalir kepadanya.

Seperti halnya seseorang telah mengajari kepada seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui tentang apa-apa,

seseorang tersebut mengajarnya bagaimana cara mencuri yang profesional, maka seseorang tersebut yang di ajarnya telah siap melakukan pencurian, dan langsung melakukan sebuah aksinya, seseorang yang telah mengajarnya itu tanpa dia sadari telah mendapatkan dosa dari seseorang yang telah melakukan pencurian, yang yang mengajarnya itu akan selalu mendapatkan bagian dosa dari seseorang yang telah melakukan pencurian.

Kesimpulan

Krisis merupakan sesuatu hal yang memiliki sifat kekurangan kepada hal yang di kenainya, krisis juga merupakan proses yang selalu memiliki dampak negatif terhadap suatu objek yang di iringinya, krisis juga merupakan sesuatu kejadian yang tak terduga terhadap masalah yang di alaminya

Iman merupakan keyakinan seseorang kepada tuhan yang mana seseorang tersebut tidak ada rasa keraguan lagi untuk mengimaninya, keimanan seseorang juga sudah tertanam dalam diri seseorang sejak lama. Taqwa merupakan sesuatu hal yang di takuti oleh seseorang yang memiliki iman, taqwa dalam artian menjauhi segala larangannya dan mendekati segala yang di perintahnya.

Krisis iman dan taqwa pada era gloablisasi ini sangat banyak sekali, dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menjadikan sebuah acuan atau patokan bagi kehidupan di era globlisasi, sehingga seseorang yang tadinya memiliki iman dan ketaqwaan kepada allah swt, keimanan dan ketawaan itu seolah-olah menghilang perlahan demi perlahan.

Dengan adanya era globalisasi menciptakan sebuah krisis yang mempengaruhi keimanan dan ketaqwaan seorang muslim. Krisis ini menimbulkan dampak bagi seseorang muslim, yang meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim (meninggalkan shalat), krisis berdampak juga kepada syariat islam sehingga seorang muslim tersebut tidak menjalankan syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Dan, D., & Etika, T. (2018). *Rosdialena 1 1*. 23–43.
- Fardiana, I. U. (2015). Keselarasan Imtaq dan Iptek. *Al-Adabiya*, 10(1), 62–71.
- Fatah, A. (2019). Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, Dan Falah (Kajian Semantik Dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu). *Hermeneutik*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.6022>
- H. Usman, M., Aswar, A., & Irawan, A. W. (2020). Syariat Islam dan Kemaslahatan Manusia di Era New Normal pada Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan. *Fenomena*, 12(1), 89–106. <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2456>
- Hingga, S., & Krisis, S. (2020). *Strategi Komunikasi Krisis pada Era Digital : Penggunaan Internet Dari C RISIS C OMMUNICATION S STRATEGY IN D IGITAL A GE : June 2018*.
- Istiqomah, A. (2020). Manajemen Keuangan sekolah. In *Jurnal Manajemen Pendidikan: Vol. vol,7 no.2* (pp. 218–222).
- Kurniati, A. (2015). Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam Kepada Anak Sejak Dini. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24014/sjme.v1i1.1326>
- Norhadi, M. (2019). Relasi Iman Dan Fikih. *El-Mashlahah*, 9(1), 62–75. <https://doi.org/10.23971/el-mas.v9i1.1354>
- Nurdianto, W., & Pratama, A. A. N. (2021). Pengaruh work pressure, job insecurity dan workplace favouritism terhadap turnover intention dengan taqwa sebagai variabel pemoderasi. *Journal of Management and Digital Business*, 1(2), 73–89. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v1i2.80>
- Oliver, J. (2013). Sistem Hukum Wakaf Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- S, D. H. (2019). DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP MORALITAS REMAJA (STUDI SMK Swasta Putra Bunda

Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 88–93.
<https://doi.org/10.37755/jspk.v8i1.136>

Sahbana Sitorus, Rika Rosnelly, H. (2020). Aplikasi Tuntunan Shalat Wajib Berdasarkan 4 Mazhab Berbasis Android. *Universitas Potensi Utama*, 793–804. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FTIK/article/view/925>

Septiana Puji Rahayu, Ilma Amilia, Luluk Ifa Amrulloh, F. D. P. (2021). Peranan Pancasila di Era Globalisasi. *Radarbojonegoro.Jawapos.*, 4(3), 1.

Suhid, A. (2005). Pemantapan Komponen Akhlak Dalam Pendidikan Islam Bagi Menangani Era Globalisasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Usi* 31702, 9–25.

Suryo Nugroho, I. (2016). Pembentukan Karakter Di Era Globalisasi Melalui Aktualisasi Iman Kepada Nabi -. *Insania*, Vol 21(No 2), hal.297.

Susanti, S. E. (2016). Spiritual Education : Solusi Terhadap Dekadensi Karakter Dan Krisis Spiritualitas Di Era Global. *I*, 2(1), 89–132. <https://www.ejournal.inzah.ac.id/index.php/humanistika/article/view/136>